

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
SISWA KELAS VII SMP 26 SAROLANGUN**

**TESIS**



**Oleh**

**MUHIBUL FAHMI  
NIM 1103718**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## ABSTRACT

**Muhibul Fahmi**, 2014 "Narrative Writing Skills Improvement Through Direct Learning Model Student Class VII 26 Sarolangun". Thesis. Postgraduate Program, State University of Padang.

Based on the result of observations and preliminary tests conducted at Grade VII Junior High School 26 Sarolangun, it was found that students' skills of changing interview text into narrative text are still low. Direct instructional model can be assumed to improve the skill of converting interview text into a narrative interview. The purpose of this study was to: (1) describe the improvement process of learning to transform the interview text into a narrative text through direct instructional model at grade VII SMP Junior High School 26 Sarolangun; (2) describe the results of the learning enhancement to transform the interview into a narrative text through direct instructional model at grade VII student Junior High School 26 Sarolangun. The subjects of the study were 18 students of grade VII Junior High School Sarolangun.

This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles with four sessions in the second semester of academic year 2013/2014. Each cycle has four phases: planning, action, observation, and reflection. Data were obtained in the form of qualitative and quantitative data. Qualitative data were collected through observation and field notes. While quantitative data collected through performance tests and questionnaire responses of students towards learning.

The findings of this study indicate that the use of direct instructional model can enhance the activity and student learning outcomes in study changed the text of the interview into a narrative. Increased activity of the students look at the results of the first cycle, which is 45.6% and the second cycle increased to 91%. While the student learning outcomes in pre-cycle is 66.8%, after the holding of the first cycle be increased to 73.9%, in the second cycle increased to 85.6%. The factors that cause the improvement of converting interview text skill into a narrative interview are students' seriousness in learning, students' activeness in asking questions to teachers, students' activeness in answering questions from the teachers, and students' enjoyment in participating the learning process.

## ABSTRAK

**Muhibul Fahmi, 2014** “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VII SMP 26 Sarolangun”. Tesis. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

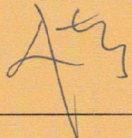


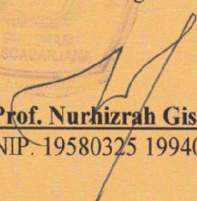
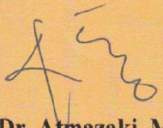
Berdasarkan hasil observasi dan tes awal yang dilakukan di kelas VII SMP 26 Sarolangun, ditemukan bahwa keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa masih rendah. Model pembelajaran langsung dapat diasumsikan untuk meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan proses peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui model pembelajaran langsung siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun, (2) menjelaskan hasil peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui model pembelajaran langsung siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun yang berjumlah 18 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan catatan lapangan tentang segala yang didengar, dilihat, dirasakan selama pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes unjuk kerja dan angket respon siswa terhadap pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Peningkatan aktivitas siswa tersebut terlihat pada hasil siklus I, yaitu 45,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%. Hasil belajar siswa pada prasiklus, yaitu 66,8%, setelah dilakukan siklus I terjadi peningkatan menjadi 73,9%, pada siklus II meningkat menjadi 85,6%. Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi tersebut adalah siswa mengikuti pembelajaran dengan serius, siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa aktif menjawab pertanyaan guru, dan siswa senang mengikuti pembelajaran.

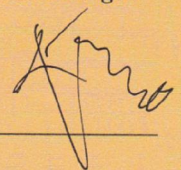
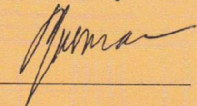
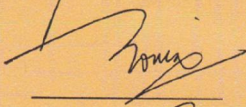

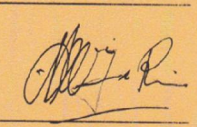
## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **MUHIBUL FAHMI**  
NIM. : 1103718

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> Pembimbing I	 _____	20/8 - 2014 _____
<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> Pembimbing II	 _____	20-8-2014 _____
 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi	
 <u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	 <u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> NIP. 19590828 198403 1 003	



**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **MUHIBUL FAHMI**

NIM. : 1103718

Tanggal Ujian : 16 - 7 - 2014


## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tesis dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VII SMP 26 Sarolangun" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. karya tulis ini, murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, 25 Juli 2014  
Saya yang menyatakan

  
Muhibul Fahmi  
NIM: 1103718

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VII SMP 26 Sarolangun". Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Proses penulisan tesis ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus selaku pembimbing I dan Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Abdurahman, M.Pd., Dr. Novia Juita. M.Hum., dan Prof. Dr. Neviyarni S, MS, selaku penguji, yang selalu ramah dalam memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Syahrul, R, M.Pd. selaku validator instrumen yang telah memberikan saran demi validitasnya tes unjuk kerja siswa.
4. Suparto, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP 26 Sarolangun yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
5. Nur'aina, S.Pd. selaku kolaborator dalam penelitian ini.

6. Semua pihak yang ikut memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian

Penulis menyadari bahwa, dengan segala keterbatasan maka penulisan tesis ini jauh dari apa yang diharapkan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari semua pihak khususnya para pembaca sangat diharapkan sehingga tesis ini menjadi lebih sempurna. Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam pengembangan penelitian tindakan.

Sarolangun, 25 Juni 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AHIR TESIS .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	7
1. Keterampilan Menulis.....	7
a. Pengertian Menulis.....	7
b. Jenis-jenis Tulisan.....	8
c. Tujuan Menulis .....	9
d. Tahap-tahap Menulis.....	11

2. Narasi .....	12
a. Pengertian Narasi .....	12
b. Jenis Narasi .....	13
c. Ciri-ciri Narasi Ekspositoris .....	14
3. Model Pengajaran .....	19
a. Pengertian Model Pengajaran .....	20
b. Model Pengajaran Langsung .....	20
c. Karakteristik Model Pengajaran Langsung .....	21
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung .	24
e. Penilaian Tes Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Melalui Model Pembelajaran Langsung .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Analisis Data .....	42
I. Teknik pengabsahan Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Prasiklus .....	47
a. Pelaksanaan .....	47
b. Hasil Belajar Siswa.....	48
c. Refleksi .....	49

B	Temuan Penelitian .....	50
1.	Hasil Penelitian Siklus I .....	50
a.	Perencanaan.....	51
b.	Tindakan .....	52
c.	Observasi dan Evaluasi .....	54
d.	Refleksi .....	64
2.	Hasil Penelitian Siklus II .....	66
a.	Perencanaan .....	66
b.	Tindakan .....	67
c.	Observasi dan Evaluasi .....	69
d.	Refleksi .....	78
C	Pembahasan.....	79
 <b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>		
A.	Simpulan.....	85
B.	Implikasi .....	86
C.	Saran .....	86
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Perbedaan Narasi ekspositoris dengan Narasi Sugestif.....	15
2. Sintaks Model Pembelajaran Langsung.....	24
3 Rubrik Penilaian Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Ekpositoris.....	44
4 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Presentase untuk Skala 10 .....	45
5 Nilai Prasiklus Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi pada Siswa Kelas VII SMP 26 Sarolangun.....	48
6 Nilai Siklus I Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi .....	60
7 Persentase Tes Kemampuan Awal Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi .....	61
8 Persentase Nilai Tes Siklus I .....	61
9 Rekapitulasi Hasil Angket pada Siklus I Berdasarkan Pernyataan yang Diberikan .....	63
10 Hasil Tes Unjuk Kerja Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Melalui Model Pembelajaran Langsung Siklus II .....	74
11 Hasil Penilaian Tes Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Siklus II .....	75
12 Persentase Nilai Tes Siklus II .....	75
13 Rekapitulasi Hasil Angket pada Siklus II Berdasarkan Pernyataan yang Diberikan .....	77
14 Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Siklus I dan Siklus II.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Bagan	halaman
1 Kerangka Konseptual.....	30
2 Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Melalui Model Pembelajaran Langsung .....	34
2 Hasil Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Melalui Model Pembelajaran Langsung dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II...	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Nama Subjek Penelitian Kelas VII SMP 26 Sarolangun .....	90
2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	91
3 Akumulasi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi Melalui Model Pembelajaran Langsung.....	97
4 Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus I Pertemuan I.....	98
5 Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus I Pertemuan II .....	99
6 Hasil Tes Unjuk Kerja Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi melalui Model Pembelajaran Langsung .....	100
7 Analisis Data Siklus I .....	101
8 Rekapitulasi Hasil Tes Perindikator Prasiklus dan Siklus I.....	102
9 Catatan Lapangan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I .....	103
10 Catatan Lapangan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	104
11 Contoh Model Menarasikan Teks Wawancara .....	105
12 Soal Tes Unjuk Kerja Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Siklus I .....	108
13 Tulisan narasi siswa siklus I.....	109
14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	110
15 Akumulasi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi melalui Model Pembelajaran Langsung.....	114
16 Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus II Pertemuan I .....	115
17 Hasil Observasi Tindakan Guru Siklus II pertemuan II .....	116
18 Hasil Tes Unjuk Kerja Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Melalui Model Pembelajaran Langsung Siklus II .....	117

19	Analisis Data Siklus II .....	118
20	Rekapitulasi Hasil Tes Perindikator Prasiklus dan Siklus I.....	119
21	Angket PBM Penggunaan Model Pembelajaran Langsung untuk meningkatkan Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi.....	120
22	Persentase Perbandingan Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi melalui Model pembelajaran Langsung .....	122
23	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I .....	124
24	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II .....	125
25	Soal Tes Unjuk Kerja Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi Siklus II.....	126
26	Tulisan Narasi Siswa Siklus II .....	127
27	Dokumentasi Siklus I dan II.....	128
28	Izin Penelitian.....	130
29	Surat Keterangan .....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting pada setiap jenjang pendidikan, baik di pendidikan tingkat dasar, di pendidikan menengah pertama, maupun di pendidikan menengah atas. Penguasaan kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan dan membimbing siswa agar memperoleh kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia tersebut mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan memakai bahasa tulis yang sesuai kaidah kebahasaan. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki dan dirasakan. Selain itu, kegiatan menulis dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat. Kompetensi dasarnya adalah mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.

Mengubah teks wawancara menjadi narasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang meminta siswa mengisahkan kembali suatu cerita atau kejadian dari sebuah teks wawancara menjadi bentuk narasi. Mengubah teks wawancara menjadi narasi bertujuan untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam teks wawancara kepada pembaca supaya informasi tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP 26 Sarolangun, ditemukan hambatan-hambatan dalam pembelajaran menulis. Permasalahan mendasar yang ditemukan pada proses dan hasil pembelajaran menulis khususnya materi mengubah teks wawancara menjadi narasi. Hal ini, diketahui dari nilai yang diperoleh siswa kelas VII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah 75. Dari 18 orang siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun, hanya 7 orang siswa atau 38,9% siswa yang mencapai ketuntasan.

Permasalahan ini disebabkan minat dan motivasi siswa yang kurang terhadap keterampilan menulis, khususnya pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi ini sulit dikuasai dan membutuhkan proses yang lama. Siswa tidak berani menyampaikan gagasan dan tanggapan karena takut salah dan ditertawakan teman. Selain itu, metode yang digunakan guru kurang membangkitkan minat siswa dan tidak memotivasi siswa secara maksimal.

Melihat permasalahan yang ditemukan di SMP 26 Sarolangun, terutama di kelas VII ini perlu dicarikan solusinya. Kondisi ini, menjadi latar belakang mengapa kelas VII dijadikan objek penelitian. Untuk itu, perlu adanya penelitian

yang mengungkapkan permasalahan dan mencari solusi masalah ini. Salah satu cara yang dipandang cocok untuk pemecahan masalah rendahnya keterampilan menulis narasi untuk materi “mengubah teks wawancara menjadi narasi” di kelas VII SMP 26 Sarolangun adalah melakukan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung cocok untuk meningkatkan hasil pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Arends (dalam Trianto, 2007:33) menjelaskan model pembelajaran langsung cocok diterapkan untuk mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan dan kinerja seperti menulis dan membaca. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi terkait tentang langkah-langkah mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan baik. Melalui model pembelajaran langsung ini, siswa bisa memahami sendiri bagaimana cara mengubah teks wawancara menjadi narasi berdasarkan model yang diamati. Model pembelajaran langsung tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dalam penerapannya, model pembelajaran langsung hanya menggunakan media yang sederhana. Media yang digunakan adalah lembar teks wawancara dan bentuk narasinya. Media tersebut dijadikan sebagai model dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi yang diperlihatkan kepada siswa.

Model pembelajaran langsung juga mempermudah guru dalam menerangkan pembelajaran. Guru hanya mengarahkan siswa agar memahami cara mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan contoh yang diberikan.



Penerapan model pembelajaran langsung pada prinsipnya tidak meniru model secara keseluruhan, tetapi hanya meniru struktur dan kerangka dari contoh tersebut. Kemudian, siswa bekerja secara efektif dan kreatif untuk menghasilkan narasi teks wawancara ubahan mereka sendiri. Dengan demikian, model pembelajaran langsung ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi di SMP 26 Sarolangun antara lain.

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis khususnya materi mengubah teks wawancara menjadi narasi. Bagi siswa pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi ini sulit dikuasai dan membutuhkan proses yang lama. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat dan keinginan siswa dalam pembelajaran kurang tepat.
2. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan dan tanggapan. Siswa tidak berani menyampaikan gagasan dan tanggapan karena takut salah dan ditertawakan teman.
3. Siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Hal ini terlihat dari hasil tes awal yang dilakukan, dari 18 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 7 atau 38,9% siswa yang mencapai KKM.

4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang membangkitkan minat dan mengasah keterampilan menulis siswa. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting, karena mampu menumbuhkan keinginan dan minat siswa. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mengatasi kelemahan yang dialami siswa dalam menulis.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui model pembelajaran langsung siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut ini. *Pertama*, bagi peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan. *Kedua*, bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. *Ketiga*, bagi guru bahasa Indonesia, bermanfaat untuk memperkaya khazanah dalam pembelajaran menulis narasi serta dapat memperbaiki pendekatan mengajar yang selama ini digunakan agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan. *Keempat*, bagi sekolah khususnya SMP 26 Sarolangun, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis narasi dapat menggunakan model pembelajaran langsung sebagai bahan pencapaian hasil yang maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan, dan hasil tes unjuk kerja yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Prilaku siswa kelas VII SMP 26 sarolangun setelah mengikuti pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui model pembelajaran langsung mengalami perubahan. Perubahan-perubahan perilaku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil observasi siswa siklus I dan siklus II. Perubahan prilaku siswa dapat dilihat secara jelas saat proses pembelajaran
2. Berdasarkan data observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran siswa cukup bergairah, sebagian siswa masih bingung dan belum bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran langsung yang diberikan. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II telah terjadi perubahan yang positif, siswa antusias mengikuti pembelajaran, siswa sudah aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan guru, dan siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi.
3. Keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Hasil analisis data dari tes pratindakan, siklus I dan

siklus II terus meningkat. Hasil tes prastindakan, yaitu sebelum tindakan penelitian dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai 39,9, pada siklus I rata-rata skor yang dicapai menjadi 73,6 antara tes pratindakan dengan siklus I terjadi peningkatan sebesar 33,7. Pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 85,6. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 12.

## **B. Implikasi**

Pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui model pembelajaran langsung perlu dikembangkan pada proses pembelajaran di kelas VII SMP 26 Sarolangun. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi. Disamping itu, model pembelajaran langsung dapat membuat siswa lebih berani dan percaya diri, sehingga siswa termotivasi dalam menulis. Pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi melalui model pembelajaran langsung dalam penerapannya di kelas dengan menggunakan media yang sangat sederhana. Oleh sebab itu, rendahnya pembelajaran siswa kelas VII SMP 26 Sarolangun dalam menulis khususnya mengubah teks wawancara menjadi narasi dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran melalui model pembelajaran langsung.

## **C. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.



1. Para guru bahasa Indonesia seyogyanya berperan aktif sebagai inovator untuk memilih model pembelajaran yang paling tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih pengalaman yang bermakna. Bagi guru bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis khususnya menulis narasi.
2. Model pembelajaran langsung dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran keterampilan lainnya.
3. Para praktisi atau peneliti di bidang pendidikan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan model pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternative model pembelajaran menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Ratna Ellya. 2003. "*Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*" (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Amri. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gusriana. 2010. "*Peningkatan menulis paragraf eksposisi Melalui Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Siswa kelas XI SMA N 8 Padang Panjang*" Tesis PPS UNP: Padang.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kardi, S. 1997. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University. Press
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2007. *Kompetensi Kebahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Pranoto, Naning. 2004. *72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: Primamedia Pustaka.
- Suprianto, Bambang. 2011. "*Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Solok*". Tesis PPS UNP: Padang
- Riduan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, Atar, M. 2007. *Dasar-Dasar Ketrampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.